

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai data-data yang diperoleh ketika melakukan pengambilan data yaitu pada tanggal 23 Maret 2022 sampai dengan 17 April 2022, Berdasarkan data yang masuk responden dalam pengumpulan data lewat kuesioner tersebut berjumlah 200 orang mahasiswa yang ada di UIN Antasari Banjarmasin untuk mengetahui tingkatan dan faktor penyebab stres mahasiswa dalam menyusun skripsi di UIN Antasari Banjarmasin selama pandemi Covid-19 ini. Mahasiswa tersebut diambil secara kouta sebanyak 50 orang per angkatan yang mana mulai dari angkatan 2015-2018. Setelah semua pertanyaan diisi oleh responden maka data tersebut siap untuk dianalisis dan dikaji akan kevalidannya. Setelah semua masuk terjadilah hasil data penelitian ini bahwasanya terdapat mahasiswa yang mengalami stres pada tiga tingkatan, yaitu stres tinggi, sedang, rendah. Data yang dihitung adalah data yang sesuai dengan pernyataan penelitian yang terdapat dalam skala penelitian. Perhitungan data memberikan nilai 1-4 untuk tiap-tiap pertanyaan yang terdapat pada skala. Data hasil tabulasi diselesaikan menggunakan program komputer *Microsoft Office Excell 2010*. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk pengumpulan data penelitian, adapun subjek penelitian ini yaitu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang sedang

menyusun skripsi pada masa pandemi Covid-19. Pengisian kuesioner yang peneliti lakukan menggunakan via online dengan bantuan *statistical packages for sosial science (SPSS) release 22 for windows*. Dengan hasil data penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah UIN Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang beralamat di Jl. Ahmad Yani km 4,5 Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. IAIN Antasari Banjarmasin berubah nama menjadi UIN Antasari pada tanggal 03 April 2017 yang secara resmi ditandatangani oleh Presiden melalui peraturan Presiden Republik Indonesia No. 36 Tahun 2017. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 Tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tanggal 3 April 2017, Seiring dengan perubahan alih status ini, didirikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal tersebut menjadikan UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 Fakultas yakni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Program Pascasarjana.¹

Dalam perjalanan IAIN Antasari Banjarmasin menuju UIN Antasari Banjarmasin mempunyai 8 orang pemimpin, antara lain:

1. Rektor yang pertama Zafri Zamzam (Alm) periode 1964-1972

¹Sejarah UIN Antasari Banjarmasin, Situs Resmi UIN Antasari dalam <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah-uin-antasari/>. Diakses 05 April 2022.

2. Rektor yang kedua H. Mastur Jahri, MA (Alm) Periode 1972-1982
 3. Rektor yang ketiga Drs. H. M. Asy'ari, MA (Alm) periode 1982-1989
 4. Rektor yang keempat Prof. Dr. H. Alfiani Daud (Alm) periode 1989-1995
 5. Rektor yang kelima Prof. Drs. KH. M. Asywadie Syukur, Lc (Alm) periode 1995-2001
 6. Rektor yang keenam Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA periode 2001-2009
 7. Rektor yang ketujuh Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA periode 2009-2017
 8. Rektor yang kedelapan Prof. Dr. H. Mujibburahman, MA periode 2017 sampai sekarang.²
2. Visi dan Misi UIN Antasari Banjarmasin

Visi : menjadi Universitas Unggul dan berakhlak

Misi UIN Antasari Banjarmasin

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global;

²Kepemimpinan UIN Antasari Banjarmasin, dalam <https://idr.uin-antasari.ac.id/17280/7/BAB%20IV.pdf>. Diakses 05 April 2022.

2. Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam;
 3. Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat;
 4. Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional; dan
 5. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademika dan *stakeholders*.
3. Tujuan UIN Antasari Banjarmasin:
1. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global;
 2. Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat;
 3. Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera;
 4. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan; dan

5. Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.³

B. Hasil Uji Instrumen

Peneliti menyebarkan instrument berupa skala psikologi kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mana perwakilan dari angkatan 2015-2018 sebanyak 40 orang. Sebelum penyebaran angket peneliti melaksanakan uji Profesional Judgement skala item kepada beberapa dosen psikolog yakni: ibu Shanty Komalasari M.Psi. Psikolog, Ibu Dina Nisrina M.Psi. Psikolog, Ibu Aziza Fitriah M.Psi. Psikolog, dan Bapak Musfichin, M.A.

TABEL 4.1 PROFESIONAL JUDGEMENT

No.	Nama PJ	Institusi	Bidang/keahlian
1.	Shanty Komalasari M.Psi. Psikolog	UIN Antasari Banjarmasin	Psikologi Industri dan Organisasi
2.	Dina Nisrina M.Psi. Psikolog	-	Psikologi umum
3.	Ibu Aziza Fitriah M.Psi. Psikolog,	UMB	Psikologi forensik
4.	Musfichin, M.A.	UIN Antasari Banjarmasin	Psikologi Pendidikan

³Visi, Misi dan Tujuan UIN Antasari, Situs Resmi UIN Antasari dalam <https://www.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-tujuan-uin-antasari/>. Diakses 05 April 2022.

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kelayakan pada item dan kegunaan suatu instrumen penelitian.⁴ Pada setiap item pernyataan dilakukan uji validitas dan didapatkan hasil r hitung. Hasil dari r hitung ini akan dibandingkan dengan nilai dari r tabel yang nilai signifikannya 5%.⁵ Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka item dinyatakan valid namun jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel item dinyatakan tidak valid.

Pada penelitian ini menggunakan perhitungan uji validitas dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows, item skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala stres yang terdapat 50 item.

Bedasarkan hasil *try out* skala stres yang dibagikan ke 40 responden, selanjutnya peneliti untuk melakukan perhitungan uji validitas memakai program *IBM SPSS Statistics 22.0 for windows*. Dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan untuk melakukan uji validitas yaitu $df=n-2$ dengan subjek 40 dan taraf nilai signifikan 5% maka didapatkan nilai $df=38$. Berdasarkan nilai $df=38$ kemudian melihat nilai r tabel dengan signifikan 5% maka diketahui bahwa nilai r tabel untuk uji validitas sebesar 0,312

⁴Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 186.

⁵Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), 103.

TABEL 4. 2 BLUE PRINT HASIL UJI COBA SKALA STRES

No	Dimensi	Indikator	Item				Total
			<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Aspek	Gejala	3,5, 14,	-	28,	8, 39	15
	Biologis	Fisik	15, 16, 23, 30, 37, 40, 48		33, 45		
2.	Aspek Psikologis	Gejala	1, 13, 18,	-		10, 17,	35
		Kognisi	27, 31, 36, 43			24, 50	
		Gejala Emosi	7, 9, 11, 22, 25, 26, 32, 38, 42, 47	-	4, 21, 29, 41, 44, 46	35	
		Gejala Tingkah Laku	2, 20,	34, 49		6, 12, 19	
Total			29	2	9	10	50
Jumlah		Valid					38
		Gugur					12

Tabel 4.2 menjelaskan hasil blue print skala stres setelah dilakukan uji validitas. Pada aspek pertama yaitu biologis memiliki 15 item yang valid sebanyak 13 dan yang gugur ada 2 item. pada aspek kedua psikologis memiliki 35 item pernyataan yang valid sebanyak 25 dan yang gugur ada 10 item. Item stres yang dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung $\geq r$ tabel dan item stres dinyatakan tidak valid apabila memiliki nilai r hitung $\leq r$ table. Dari skala item stres ini terdapat item pernyataan yang valid sebesar 38 item karena memiliki nilai r hitung $\geq r$ tabel (r hitung $\geq 0,312$) dan terdapat 12 item yang tidak valid karena memiliki nilai r hitung $\leq r$ tabel (r hitung $\leq 0,312$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 38 item skala stres yang valid dan 12 item skala stres yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks pengukuran yang menampilkan sejauh apa alat ukur dapat dipercaya dan digunakan. Uji reliabilitas merupakan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya. Dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran terhadap suatu kelompok subjek memperoleh hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas mempunyai nilai yang baku dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22.0 for windows* dengan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,600$ maka item dinyatakan reliable. Untuk menguji reliabilitas hanya menggunakan item yang valid sedangkan item yang tidak valid/gugur tidak dipakai untuk uji reliabilitasnya.⁶

⁶Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 96.

Pada skala stres peneliti melakukan uji reabilitas hanya pada item yang dinyatakan valid sedangkan item yang gugur tidak dipakai untuk uji reabilitas. Item yang valid pada skala stres yaitu ada 38 item. Adapun hasil Cronbach`s Alpha skala ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach`s Alpha	N of Items
,953	38

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa nilai dari Cronbach`s Alpha dari skala stres adalah 0,953. Nilai ini lebih besar dari 0,600 yang merupakan nilai minimum dari uji reabilitas sebesar $0,953 \geq 0,600$ maka nilai dari Cronbach`s Alpha ini lebih besar dari 0,600 nilai minimum dari uji reabilitas. Dengan demikian item-item dari pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur pengumpulan data pada suatu penelitian dengan nilai Cronbach`s Alpha $0,953 > 0,600$. Dikarenakan item pada skala ini mempunyai konsisten dan kestabilan responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruk item pernyataan dimensi suatu variabel dan disusun dalam penelitian.

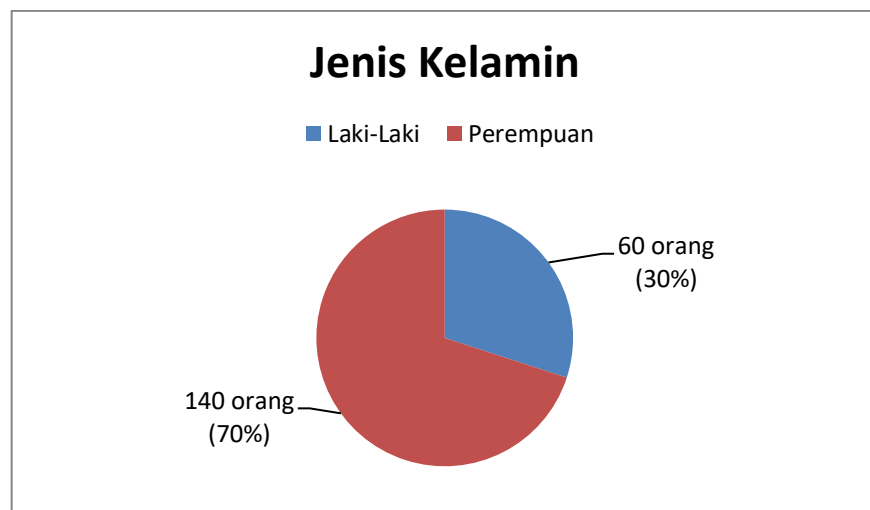
C. Hasil Analisi Data

1. Gambaran Responden Penelitian

a. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari data yang di dapat, dari 200 responden maka peneliti akan menggambarkan responden berdasarkan dengan jenis kelamin yang mana terbagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Sebagai berikut:

Diagram 4.4 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



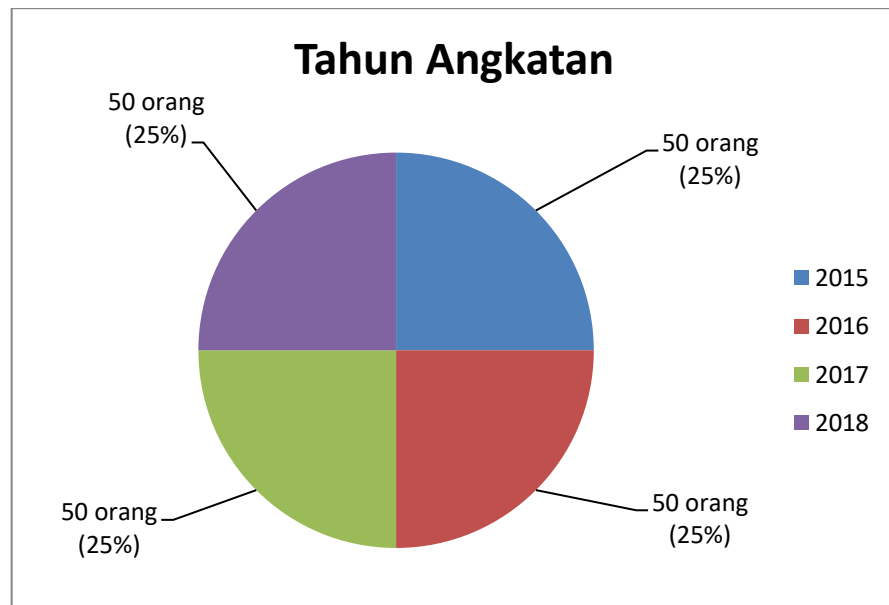
Dapat dilihat dari diagram 4.4 jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 60 orang dengan persentase 30% responden laki-laki dan 140 orang dengan persentase 70% responden perempuan. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini lebih banyak responden perempuan dibandingkan laki-laki.

b. Gambaran Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Dari data yang di dapat, dari 200 responden maka peneliti akan menggambarkan responden berdasarkan dengan tahun angkatan yang

dimulai dari tahun angkatan 2015 sampai dengan 2018. Sebagai berikut:

Diagram 4.5 Responden Berdasarkan Tahun Angkatan



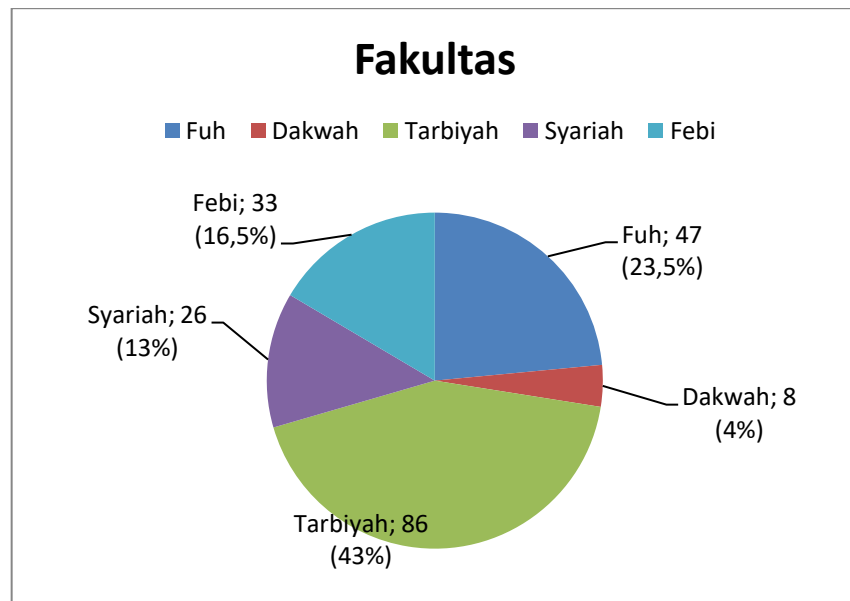
Dapat dilihat dari diagram 4.5 terdapat jumlah responden dalam penelitian ini berdasarkan tahun angkatan yang mana itu semua sama mulai dari tahun angkatan 2014 terdapat 50 orang dengan persentasi 25%, 2015 terdapat 50 orang dengan persentasi 25%, 2016 terdapat 50 orang dengan persentasi 25%, 2017 terdapat 50 orang dengan persentasi 25%, 2018 terdapat 50 orang dengan persentasi 25%. Artinya pada setiap angkatan responden sama rata semua.

c. Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas

Dari data yang di dapat, dari 200 responden maka peneliti akan menggambarkan responden berdasarkan dengan fakultas, yang mana terbagi menjadi 5 yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas

Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sebagai berikut:

Diagram 4.6 Responden Berdasarkan Fakultas



Dapat dilihat dari diagram 4.6 terdapat jumlah responden dalam penelitian ini berdasarkan fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ada 86 orang dengan persentasi 43%, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora ada 47 orang dengan persentasi 23,5%, Fakultas Syariah ada 26 orang dengan persentasi 13%, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ada 33 orang dengan persentasi 16,5%, Fakultas Dakwah dan Komunikasi ada 8 orang dnegan persentase 4%. Artinya yang paling banyak menjadi responden pada setiap angkatan dalam penelitian ini adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Di bawah ini akan di sajikan tabel responden berdasarkan program studi yang ada di UIN Antasari Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

1. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Terdapat 4 Program Studi Yaitu, Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Psikologi Islam, Studi Agama-Agama, Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Terdapat 12 Program Studi Yaitu, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usi Dini, Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Tadris Biologi, Tadris Fisika dan Tadris Kimia.
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terdapat 3 Program Studi Yaitu, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Manajemen Dakwah.
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Terdapat 3 Program Studi Yaitu, Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, dan Asuransi Syariah.
5. Fakultas Syariah Terdapat 4 Program Studi Yaitu, Hukum Keluarga Islam, Perbandingan Mazhab, Hukum Tata Negara dan Hukum Ekonomi Syariah.

Tabel 4. 7 Responden Berdasarkan Fakultas dan Prodi

Fakultas	Prodi	Jumlah Mahasiswa	Persentase
<i>Ushuluddin dan Humaniora</i>	IAT	5	
	PI	24	
	SAA	3	
	AFI	15	
	Total	47	23,5%
<i>Tarbiyah dan Keguruan</i>	BKPI	1	
	MPI	1	
	PAI	9	
	PBA	4	
	PBI	18	
	PGMI	23	
	PIAUD	1	
	PMTK	25	
	IPII	-	
	TADRIS BIOLOGI	-	

	TADRIS FISIKA	-	
	TADRIS KIMIA	-	
	Total	82	41%
<i>Dakwah dan Komunikasi</i>	BPI	4	
	KPI	1	
	MD	12	
	Total	17	8,5%
<i>Ekonomi dan Bisnis Islam</i>	ES	18	
	AS	1	
	PS	14	
	Total	33	16,5%
<i>Syariah</i>	HKI	15	
	HTN	2	
	HES	4	
	Total	21	10,5%
Total keseluruhan		200	100%

2. Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil analisis data yang di dapat dari interval yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Interval

skor mak	skor min	skor mak-min	Interval
146	64	82	27

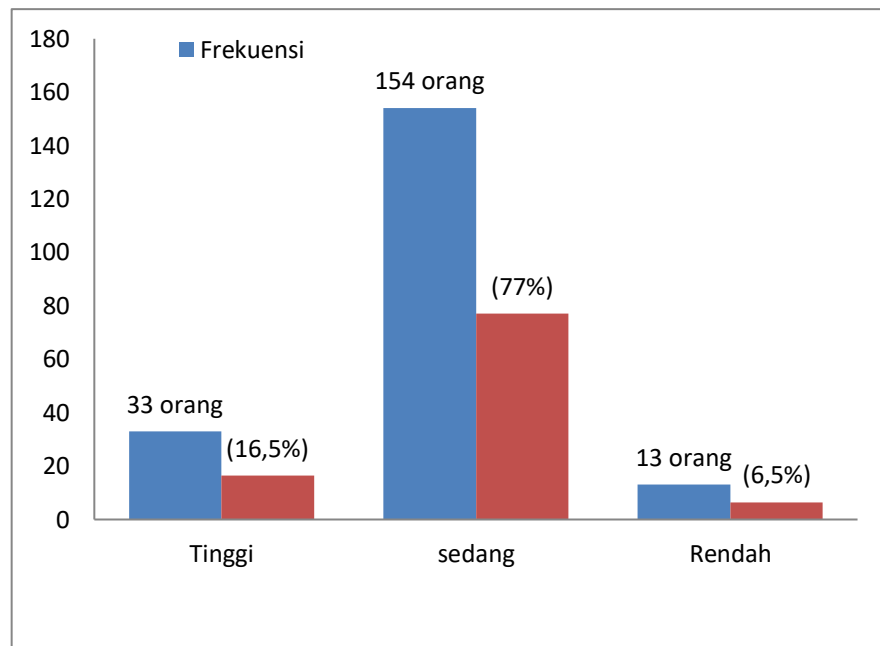
Adapun hasil analisis data yang di dapat tingkat stres yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Tingkat Stres

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentasi
1.	Tinggi	≥ 119	33	16,5%
2.	Sedang	92-118	154	77%
3.	Rendah	≤ 91	13	6,5%

Berdasarkan hasil analisis data skala tingkat stres mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin maka dipaparkan ke dalam 3 kategori stres yaitu tinggi, sedang, dan rendah, sehingga terdapat gambaran kategorisasi skala tingkat stres sebagai berikut:

Diagram 4.10 Tingkat Stres



Dapat di lihat pada diagram 4.10 skala tingkat stres mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menunjukkan 33 orang dengan persentasi 16,5% berada pada kategori tinggi, selanjutnya 154 orang dengan persentasi 77,0% berada pada kategori sedang, dan 13 orang dengan persentasi 6,5% berada pada kategori rendah.

Dari item pernyataan yang terdapat skor paling tinggi adalah pernyataan: 1) *Saya merasa takut kalau semester ini masih belum lulus juga akibat keterlambatan dalam menyusun skripsi.* 2) *Saya merasa cemas, katika tenggang waktu penyusunan skripsi akan berakhir.* 3) *Saya merasa gelisah dan cemas apabila dosen pembimbing tidak menyetujui revisi dalam jangka waktu yang lama.*

Dari ketiga item tersebut menunjukkan bahwa responden merasa cemas dan gelisah dalam penyusunan skripsi yang mana itu tedapat cemas

akan mengenai rentang waktu dalam penyusunan skripsi sehingga menimbulkan kekhawatiran karena tidak dapat menyelesaikan penyusunan skripsi hingga waktunya berakhir. Dan untuk item terakhir responden merasa cemas karena tidak kunjung di acc oleh dosen pembimbing.

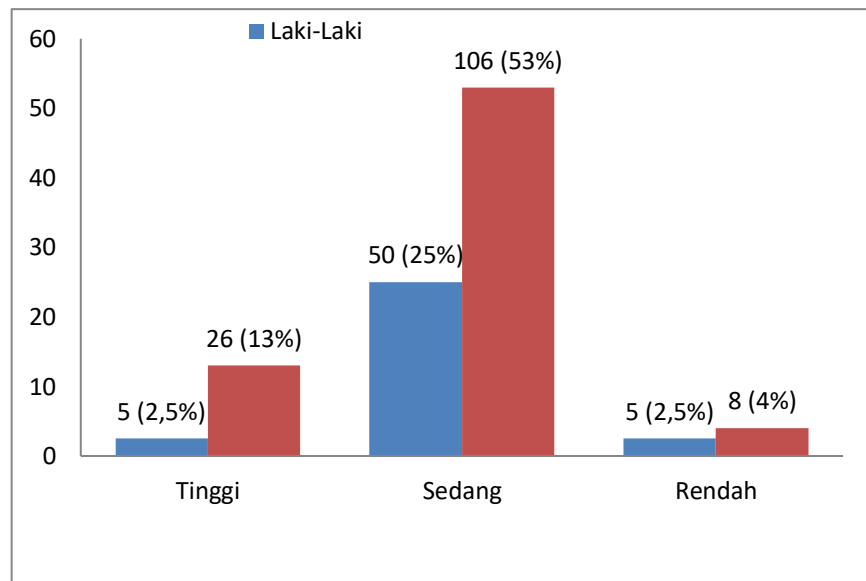
Adapun dari item pernyataan yang terdapat skor paling rendah adalah pernyataan: 1) *Saya merasa senang jika ditanya teman mengenai perkembangan skripsi yang sedang disusun.* 2) *Ketika mendapatkan tekanan dari penulisan skripsi saya tidak mengalami sakit kepala.* 3) *Saya merasa santai ketika dosen merevisi skripsi*".

Dari ketiga item paling rendah ini artinya responden sangat sedikit yang setuju dengan item pertanyaan yang diujikan. Dari item rendah tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami stres jika ditanya² tentang proses skripsi bahkan tidak merasa senang jika ditanya² tentang perkembangan skripsi, serta ketika mendapat kesalahan dalam penulisan mengalami sakit kepala dan merasa tidak santai saat dapat revisian dari dosen.

a) Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis data yang di dapat tingkat stres berdasarkan jenis kelamin, yaitu sebagai berikut:

Diagram 4.11 Tingkat Stres Berdasarkan Jenis Kelamin

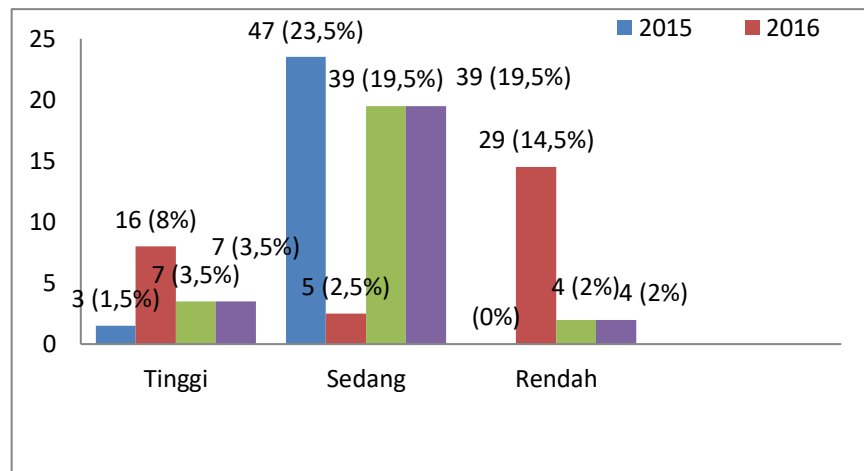


Dapat dilihat pada diagram 4.11 perbedaan tingkat stres responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu (laki-laki) tingkat stres pada kategori tinggi ada 5 orang dengan persentase 2,5%, selanjutnya tingkat stres pada kategori sedang ada 50 orang dengan persentase 25%, dan tingkat stres pada kategori rendah ada 5 orang dengan persentase 2,5%, sedangkan (perempuan) tingkat stres pada ketegori tinggi ada 26 orang dengan persentase 13%, seterusnya tingkat stres pada kategori sedang ada 106 orang dengan persentase 53%, dan tingkat stres pada kategori rendah ada 8 orang dengan persentase 4%.

b) Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Tahun Angkatan

Dari data yang didapatkan, dari 200 responden peneliti akan memaparkan responden berdasarkan tahun angkatan, yang mana dimulai dari angkatan 2015 sampai dengan 2018. Yaitu sebagai berikut:

Diagram 4.12 Tingkat Stres Berdasarkan Tahun Angkatan

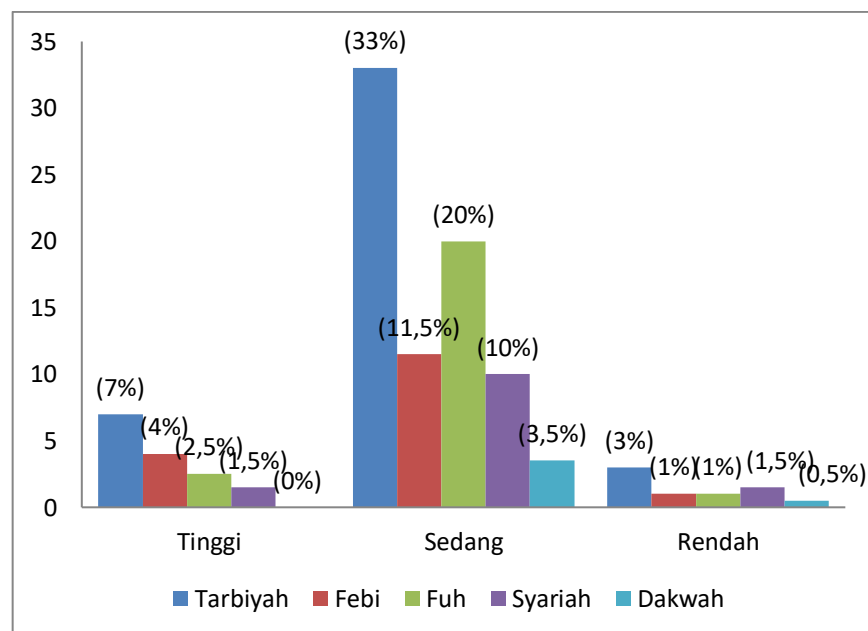


Berdasarkan diagram 4.12 dapat dilihat tingkat stres berdasarkan tahun angkatan, pada angkatan (2015) terdapat kategori tinggi ada 3 orang dengan persentase 1,5%, kategori sedang 47 orang dengan persentase 23,5%, dan kategori rendah 0 orang dengan persentase 0%.Selanjutnya pada angkatan (2016) terdapat kategori tinggi ada 16 orang dengan persentase 8%, kategori sedang 5 orang dengan persentase 2,5%, dan kategori rendah 29 orang dengan persentase 14,5%, pada angkatan (2017) terdapat kategori tinggi ada 7 orang dengan persentase 3,5%, kategori sedang 39 orang dengan persentase 19,5%, dan kategori rendah 4 orang dengan persentase 2%, pada angkatan (2018) terdapat kategori tinggi ada 7 orang dengan persentase 3,5%, kategori sedang 39 orang dengan persentase 19,5%, dan kategori rendah 4 orang dengan persentase 2%.

c) Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan hasil analisis data tingkat stres mahasiswa UIN Antasari yang sedang menyusun skripsi berdasarkan Fakultas yaitu: dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Syariah, yaitu sebagai berikut:

Diagram 4.13 Tingkat Stres Berdasarkan Fakultas



Dari diagram 4.13 dapat dilihat kategorisasi tingkat stres berdasarkan fakultas yang memiliki kategori paling tinggi dari persentase adalah mahasiswa yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu sebesar 7%, kemudian mahasiswa berasal dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dengan persentase 4%, selanjutnya mahasiswa yang berasal dari Ushuluddun dan Humaniora 2,5%, selanjutnya mahasiswa yang berasal dari Fakultas Syariah 1,5%, dan

mahasiswa yang berasal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi 0%. Sedangkan untuk tingkat stres yang berada pada kategori sedang dari persentase adalah mahasiswa yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu sebesar 33%, kemudian mahasiswa berasal dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dengan persentase 11,5%, selanjutnya mahasiswa yang berasal dari Ushuluddun dan Humaniora 20%, selanjutnya mahasiswa yang berasal dari Fakultas Syariah 10%, dan mahasiswa yang berasal Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi 3,5%. Dan yang terakhir untuk tingkat stres yang berada pada kategori rendah yang persentasenya paling tinggi adalah mahasiswa yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu sebesar 3%, selanjutnya Fakultas Syariah 1,5%, selanjutnya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora 1%, selanjutnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terakhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi 0,5%.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat stres mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi pada masa pandemi Covid-19 di UIN Antasari Banjarmasin dan juga apa faktor penyebab terjadinya stres. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 200 mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Sebelum menguraikan hasil penelitian maka perlu kiranya memaparkan tentang definisi stres.

Stres ialah tuntutan fisik, lingkungan, serta situasi sosial yang tidak terkontrol disebut stres.⁷ Stres juga diartikan sebagai reaksi atau respon psikologis yang dirasa telah melampaui batas kemampuan.⁸ Stres adalah tekanan yang terjadi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara harapan dengan kenyataan.⁹ Stres muncul dari akibat tuntutan ataupun tekanan yang melebihi batas individu untuk memenuhinya. Apabila individu tidak dapat memenuhi tuntutan akan merasakan ketegangan yang akan menyebabkan stres.¹⁰

Stres yang terjadi pada diri seseorang memiliki suatu tingkatan stres yang dikemukakan oleh Rasmun yaitu stres ringan, stres sedang dan stres berat. Pada keadaan individu berada pada tingkat stres ringan, individu akan

⁷Putri Dewi Ambarwati, Sambodo Sriadi Pinilih, dan Retna Tri Astuti, "Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa", *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 5, no. 1 (2019): 41.

⁸Riza Mahmud dan Zahrotul Uyun, "Studi Deskriptif Mengenai Pola Stres pada Mahasiswa Praktikum," *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2017): 52.

⁹Sukadiyanto, "Stres dan Cara Mengurangnya," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (2010): 56.

¹⁰Marlyn Triyana, Tuti Hardjajani, & Nugraha Arif Karyanta. "Hubungan antara resiliensi dan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi psikologi fakultas kedokteran universitas sebelas maret (Skripsi: Surakarta, 2013), 4.

mengalami sesuatu berubah pada keadaan psikologisnya. Pada tingkat stres ringan ini, individu ditandai dengan munculnya rasa cemas terhadap ketidaksesuaian apa yang dihadapinya, menurunnya konsentrasi di dalam melakukan pekerjaan dan mudah kelelahan. Sedangkan stres sedang keadaan individu yang akan mengalami perubahan yang berdampak pada fisik dan psikologis, seperti halnya adanya gangguan makan dan gangguan tidur yang terjadi pada dirinya. Dan untuk stres berat keadaan kondisi individu sendiri tidak bisa lagi mengontrol keadaan emosional, fisik, dan mental pada dirinya yang berasal dari tekanan-tekanan yang terjadi pada dirinya. Hal-hal yang akan terjadi ketika individu berada pada stres berat akan mudah dan rentan kedalam keadaan gangguan depresi, terjadinya gangguan insomnia, pola makan yang tidak teratur dan sering nya berkurung diri.¹¹

Ditinjau dari tingkat stres, berdasarkan pemaparan data sebelumnya dapat diketahui bahwa tingkat stres mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam melakukan penyusunan skripsi pada masa pandemi Covid-19 tergolong sedang. Pasalnya pada keseluruhan responden penelitian 16,5% mengalami stres tinggi dan 77% mengalami stres sedang. Selebihnya 6,5 % mengalami stres rendah. Ini menunjukkan tingkatan stres mahasiswa dalam penyusunan skripsi pada masa pandemi Covid-19 cukup sedang.

Jika membandingkan dengan penelitian sejenis terkait dengan tingkat stres mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, bahwa pada masa pandemi

¹¹Rasmun, *Stres, Koping dan Adaptasi*, 23.

Covid-19 banyak mahasiswa yang stres dalam pengerjaan skripsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defty Tryasningsih diketahui bahwa dari keseluruhan responden berada pada kategori sedang sebanyak 214 orang dengan persentasi 57,53%, kategori tinggi 120 orang dengan persentasi 32,26%, dan kategori rendah 38 orang dengan persentasi 10,21%.¹² Dan dikuatkan juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhicky Zakaria menyebutkan tingkat stres berada pada kategori sedang sebanyak 173 orang dengan persentase 86,5%, pada kategori tinggi 10 dengan persentasi 5%. Dan pada kategori rendah 17 orang dengan persentasi 8,5%.¹³

Dari beberapa penelitian terkait nampak juga membuktikan bahwa tingkat stres yang dialami mahasiswa dalam menyusun skripsi pada masa pandemi cukup sedang. Rata-rata dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan secara *online* sebagaimana dijelaskan oleh Wulan "*The online during the COVID-19 pandemic may induce*".¹⁴ Artinya bahwa aktivitas online selama pandemi Covid-19 dapat menyebabkan stres atau cemas.

Masa pandemi Covid-19 memang memberikan banyak problematika khususnya bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Oleh karena itu wajar jika hal ini dialami oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyelesaikan skripsi. Tingginya tingkat stres mahasiswa bukanlah menjadi

¹²Defty Tryasningsih, *Skripsi: Tingkat Stres Mahasiswa Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi di Universitas Sanata Dharma* (Yogyakarta: UNiversitas Sanata Dharma, 2020), 49.

¹³Dhicky Zakaria, *Skripsi: Tingkat Stres Mahasiswa Ketika Menempuh Skripsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 10.

¹⁴Nurwulan Nurul dkk, "Students workload and stress level during COVID-19 pandemic," *Indonesian Journal of Educational Studies* 24 no. 1, (2021): 10.

sesuatu yang baru bahkan wajar terjadi khususnya di masa sekarang. Hal ini sejalan dengan penjelasan Oktavia memberikan gambaran bahwa mahasiswa yang sedang melakukan sebuah penyusunan skripsi mendapatkan sebuah kesulitan di dalam mendapatkan suatu data penelitian, literatur, melakukan sebuah wawancara atau sebuah observasi lapangan, penyesuaian terhadap metode penelitian yang ditentukan oleh pihak universitas dalam penulisan skripsi. Adanya kesulitan dalam melakukan sebuah diskusi bersama dosen pembimbing untuk membahas tentang penyusunan skripsi.¹⁵

Stres merupakan sebuah kondisi yang berpengaruh kepada hal-hal buruk pada diri seseorang dengan ada suatu yang membuat persepsi tidak mampu untuk diatasinya.¹⁶ Inilah yang dialami hampir keseluruhan responden penelitian dalam menyelesaikan skripsi. Dibuktikan dengan jawaban angket paling sering muncul ialah adanya rasa cemas yang muncul ketika tidak dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

Ditinjau dari tingkat stres berdasarkan jenis kelamin, dari hasil penelitian ini diketahui tingkat stres yang berbeda antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Jika menilai dari jenis kelamin tingkat stress mahasiswa UIN Antasari paling banyak dialami oleh perempuan. Bagi tingkat stres tinggi 13% dialami oleh perempuan dan 2,5% dialami oleh laki-laki. Pada stres sedang 53% dialami oleh perempuan dan 25% dialami laki-laki. Pada tingkat stres rendah 4% dialami oleh perempuan dan 2,5% dialami oleh

¹⁵Anisa Eka Oktavia, *Kepuasan Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Semester 6 IAIN Sorong Dalam Mempersiapkan Proposal Skripsi di Tengah Pandemi Covid 19*, 55.

¹⁶Sunyoto Danang, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Buku Seru, 2012), 61.

laki-laki. Ini menunjukkan bahwa stres yang dialami oleh perempuan khususnya dalam mengerjakan skripsi lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan hasil studi Rahmi Susanti menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yang mengerjakan skripsi pada masa pandemi 90% dialami oleh perempuan dan 10% dialami oleh laki-laki.¹⁷ Disamping itu tingkat stres dari jenis kelamin yang didominasi oleh perempuan juga dibenarkan oleh penelitian Mijoc. P yang dikutip dari jurnal Lusia dan Susi bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat stres, dan tingkat stres lebih tinggi sering dijumpai pada perempuan.¹⁸ Penelitian ini didukung oleh teori menurut Kaplan & Sadock yang dikutip dari jurnal Putri yang menyatakan bahwa stres lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan beresiko dua kali lebih besar mengalami stres. Alasannya adalah terdapat perbedaan hormonal dan perbedaan stresor psikososial bagi wanita dan laki-laki.¹⁹

Ditinjau dari tingkat stres berdasarkan tahun angkatan, dari hasil penelitian ini diketahui berdasarkan tahun angkatan menunjukkan bahwa tingkat stres yang paling tinggi adalah angkatan 2015 dengan kategori sedang 47 orang (23,5%). Hal ini menunjukkan terdapat tekanan sosial baik dari teman seangkatan yang sebagian besar sudah lulus dan tekanan dari orang tua agar cepat lulus. Seperti yang diungkapkan oleh Aneshensel tekanan sosial

¹⁷Rahmi Susanti dkk., "Pandemic and stress level of students in completing thesis: analytical study among public health students of Mulawarman University," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman* 3, no. 1 (2021): 6.

¹⁸Lusia Nasrani, & Susy Purnawati. "Perbedaan tingkat stres antara laki-laki dan perempuan pada peserta yoga di kota Denpasar," *E-Jurnal Medika Udayana* 4, no. 12 (2015): 2.

¹⁹Ambarwati, Pinilih, dan Astuti, "Gambaran tingkat stres mahasiswa," 43.

adalah kondisi ketidaknyamanan yang dirasakan sebagai dampak dari interaksi dan lingkungan sosial sehingga dapat mempengaruhi citra diri dan tekanan yang mengakibatkan stres semakin tinggi.²⁰ Tingkat stres mahasiswa lama lebih tinggi dari pada mahasiswa yang baru masuk atau belum terancam DO (*Drop Out*), dikarenakan telah berkuliah sudah mendekati batas 7 tahun.

Ditinjau dari tingkat stres berdasarkan fakultas, dari hasil penelitian ini diketahui berdasarkan fakultas menunjukkan bahwa tingkat stres yang paling tinggi dengan kategori sedang adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebesar 33%. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa tingkat stres pada mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan lebih tinggi dari fakultas lainnya karena selain skripsi, kondisi stres mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan disebabkan lebih beratnya muatan mata kuliah yang dikurikulumkan, termasuk mengikuti mata kuliah Micro Teaching, sebagai pra syarat untuk mengikuti Praktek Latihan lapangan (PPL). Hal ini dikuatkan juga dengan hasil panelitian yang dikemukakan oleh Nur Kamariah adapun masalah yang dihadapi dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah ujian komprehensif, terlalu ribet mengurus surat menyurat, judul yang sering ditolak, menunggu pengumuman proposal skripsi yang kadang biasa sampai satu bulan baru dapat pengumuman dan kesulitan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.²¹

Adapun faktor yang menjadi penyebab munculnya stres pada mahasiswa yang sedang melakukan menyusun skripsi pada masa pandemi

²⁰Zakaria, *Skripsi: Tingkat Stres Mahasiswa Ketika Menempuh Skripsi*, 15.

²¹Nur Kamariah, *Coping Stres Mahasiswa PGMI UIN Antasari Angkatan 2014 dalam Menyusun Skripsi* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020), 55.

Covid-19 di UIN Antasari Banjarmasin dapat di lihat dari hasil data angket/ item pernyataan yang mendapatkan skor paling tinggi diantaranya jawaban responden paling sering mengungkapkan akan tiga hal “*Saya merasa cemas, ketika tenggang waktu penyusunan skripsi akan berakhir*”, “*saya merasa takut kalau semester ini masih belum lulus akibat keterlambatan dalam menyusun skripsi*”, “*Saya merasa gelisah dan cemas apabila dosen pembimbing tidak menyetujui revisi dalam jangka waktu yang lama*” yang menjadi pemicu stres. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Dian Vivi Anggraini yang mengambil item dengan nilai tertinggi untuk diuraikan pada bagian faktor penyebab stres.²²

Stres dipicu oleh adanya tekanan atau tuntutan yang berasal dari berbagai sumber yaitu lingkungan, diri sendiri dan kognitif.²³ Lingkungan tentu sangat berpengaruh kepada tingkat stres seseorang. Bagi mereka yang melihat temannya sudah menyelesaikan skripsi tentu akan khawatir jika ia tidak bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Ditambah tekanan dan tuntutan yang diberikan oleh berbagai pihak agar secepatnya menyelesaikan skripsi. Pengaruh lingkungan dapat membentuk tingkat stres pada diri seseorang. Itu dikarenakan lingkungan yang kurang baik, tuntutan keluarga serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertolak belakang dengan kemampuan individu.²⁴ Tuntutan sikap keluarga yang selalu menuntut untuk cepat lulus pada individu seseorang sangatlah berdampak pada

²²Dian Vivi Anggraini, *Faktor Penyebab Stres Akademik pada Siswa, (Skripsi.:Universitas Sanata Dharma, 2018), 44.*

²³Musradinur, “Stres dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi” *Jurnal Edukasi* 2, no. 2 (2016): 193-194.

²⁴Musradinur, “Stres dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi” 193.

psikologis mahasiswa termasuk pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Hal ini sejalan dengan hasil dari wawancara bersama salah satu subjek berinisial M mengatakan bahwa:

Saya mengerjakan skripsi ini merasa stres, ditambah lagi keluarga yang selalu menanyakan kabar tentang skripsi dan berharap agar saya cepat-cepat lulus dan bisa menyelesaikan dengan tepat waktu. Seperti ada tekanan yang saya rasakan, sehingga terkadang membuat saya merasa pusing, cemas, dan gelisah. Saya cemas jika tidak bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu sesuai dengan apa yang diharapkan keluarga saya. Kadang saya berpikir apakah saya sempat tepat waktu dalam menyelesaikan skripsi ini dikarenakan saya merasa malas untuk mengerjakan skripsi dan sering menunda-nunda waktu bimbingan. Dan bahkan terkadang saya ingin menyerah dan pasrah dengan keadaan, merasa otak sudah lelah untuk berpikir.

Adapun hasil jawaban yang sering muncul dari data nilai skor yang paling tinggi ialah bahwa “saya merasa takut kalau semester ini masih belum lulus akibat keterlambatan dalam menyusun skripsi”. “Saya merasa cemas, ketika tenggang waktu penyusunan skripsi akan berakhir”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Olejnik, dkk jika diperhatikan memang benar bahwa keseluruhan mahasiswa yang stres disebabkan adanya rasa takut ketika tidak lulus tepat waktu. Fakta juga menunjukkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu karena pengaruh teman-teman yang lain sudah menyelesaikan skripsi. Ini justru akan memunculkan stres akademik, yakni

keadaan seseorang dengan kondisi fisik, mental, dan emosional yang terganggu karena adanya tuntutan hingga tekanan dari lingkungan.²⁵

Selanjutnya yang menjadi faktor stres yaitu kognitif, hal yang berkaitan terhadap keadaan stres seseorang jika permasalahan yang terjadi pada pikirannya tidak diselesaikan. Di mana hal itu dikarenakan adanya penilaian individu pada lingkungannya dan cara individu itu sendiri menyesuaikan pada penilaian yang dilakukannya²⁶. Hal yang paling sering dialami oleh mahasiswa dan menjadi salah satu penyebab stres dalam pengerjaan skripsi yaitu belum mendapatkan persetujuan dari dosen. Salah satu jawaban angket yang sering muncul dari data nilai skor tertinggi adalah *“Saya merasa gelisah dan cemas apabila dosen pembimbing tidak menyetujui revisi dalam jangka waktu yang lama”*.

Hal ini dikuatkan hasil dari wawancara bersama salah satu subjek berinisial S mengatakan bahwa:

Saya merasa sulit dalam berkonsultasi dengan dosen pembimbing dikarenakan komunikasinya secara online. Ditambah lagi kadang saya kurang memahami dengan revisian yang telah diberikan oleh dosen pembimbing melalui email, whatsapp. Akan lebih enak jika konsultasinya tatap muka dengan sehingga membuat mudah untuk menanyakan apa yang tidak dipahami secara langsung dan jelas. Hal itu jadi penghambat saya dalam menyelesaikan skripsi dikarenakan kemampuan saya dalam memahami anjuran dari dosen pembimbing yang saya kurang pahami sehingga kadang revisi terus-menerus. Ditambah lagi menunggu balasan dari dosen itu yang lama membuat waktu terus berjalan sedangkan hasil skripsinya belum juga ada kemajuan. Dengan adanya seperti itu membuat saya cemas dan khawatir dan terus menerus memikirkan skripsi apakah sempat untuk menyelesaikan tepat waktu.

²⁵Olejnisk S. N. L dan Holschuh J.P, *College Rules 2nd Edition How TI Study Survive, And Succeed In College* (New York: Ten Speed Press, 2007), 137.

²⁶Musradinur, “Stres dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi” 193-194.

Ini menunjukkan bahwa masa pandemi sekarang termasuk pembelajaran daring nampak mempengaruhi tingkat stres mahasiswa khususnya UIN Antasari Banjarmasin. Lamanya waktu persetujuan menjadikan mahasiswa pusing ditambah dengan beban revisi yang didapatkan dan juga kurang pemahamannya revisi yang diberikan oleh dosen pembimbing. Akan tetapi perlu dipahami bahwa pada dasarnya hal ini berhubungan dengan kemampuan kognitif atau pengetahuan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Kognitif seseorang tentu sangat rentan pada namanya *problem*, hal itu pun sangat berkaitan juga terhadap keadaan stres seseorang jika permasalahan yang terjadi pada pikirannya tidak diselesaikan atau dialihkan. Di mana hal itu dikarenakan adanya penilaian individu pada lingkungannya dan cara individu itu sendiri menyesuaikan pada penilaian yang dilakukannya.²⁷ Tentu akan menjadi penyebab stres ketika persoalan atau problem skripsi tidak dibarengi dengan kemampuan kognitif mahasiswa itu sendiri. Tentunya ketika adanya perbaikan atau revisi dari dosen, mahasiswa yang memiliki kemampuan kognitif kurang akan menjadi penghambat karena keterbatasannya dalam memahami akademik.

Faktanya tidak jarang mahasiswa yang menyelesaikan skripsi tidak tepat waktu karena persoalan kemampuan akademik. Sebagaimana didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktavia bahwa stres mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dipengaruhi keterbatasan dalam kemampuan akademik,

²⁷Musradinur, "Stres dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi", 193.

ketidakmampuan untuk menganalisa hasil penelitian yang didapatkan, hingga kesulitan melakukan riset.²⁸

Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Pratiwi Nababan yang mengatakan bahwa aspek tertinggi yang banyak dialami oleh mahasiswa yaitu aspek psikologis kognitif dengan karakteristik mahasiswa melakukan kewajiban dalam menyusun skripsi yang memerlukan konsentrasi, perhatian dan daya ingat agar tujuannya tercapai maksimal. Sedangkan hal ini berbeda dengan yang hadapinya dimana sulitnya untuk konsentrasi dalam mengerjakan skripsi karena memiliki ketakutan dan rasa cemas jika tidak dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu, terlalu berpikir negatif terhadap keluarga sehingga tidak fokus untuk mengerjakan skripsi. Rasa cemas, khawatir dan takut serta pikiran yang negatif yang secara terus menerus dialami membuat sulit dalam menyelesaikan skripsi, hal ini berdampak pada individu sehingga membuat stres.²⁹

Disamping pembelajaran dilakukan secara daring menjadikan konsultasi dan bimbingan skripsi juga dilakukan secara daring pula. Tentu akan menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam memahami ketika melakukan bimbingan skripsi secara daring. Kesulitan dalam memahami pembahasan khususnya dilakukan secara daring justru akan memunculkan kecemasan bagi mahasiswa. Pembelajaran yang dilakukan secara online dianggap para mahasiswa lebih membosankan yang disebabkan karena mereka tidak dapat berinteraksi langsung baik dengan guru maupun teman

²⁸Oktavia, *Kepuasan Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Semester 6 IAIN Sorong Dalam Mempersiapkan Proposal Skripsi di Tengah Pandemi Covid 19*, 13.

²⁹Ambarwati, Pinilih, dan Astuti, "Gambaran tingkat stres mahasiswa," 42.

lainnya. Sehingga mengakibatkan munculnya rasa frustrasi pada diri mahasiswa itu sendiri di dalam memahami pembelajaran bahwa di dalam melakukan sebuah tugas-tugas yang diberikan terlebih lagi pada tugas akhir mahasiswa yang menjadi suatu kewajiban bagi mahasiswa S1 untuk menyelesaikan sebagai salah satu syarat untuk kelulusan.³⁰

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang penulis teliti ini tidaklah sempurna, melainkan terdapat keterbatasan di dalamnya. Berdasarkan pada pengalaman langsung penulis dalam meneliti penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi dan hal tersebut dapat menjadi beberapa faktor yang dapat diperhatikan bagi penulis ataupun peneliti lainnya di kemudian hari. Hal tersebut guna penelitian yang akan datang dapat lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu mempunyai kekurangan dan keterbatasan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Adanya keterbatasan peneliti dalam membagikan kuesioner karena dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google form*.
2. Terdapat beberapa jawaban dari responden yang kurang konsisten, hal ini bisa disebabkan karena responden kurang teliti dalam mengisi pernyataan yang telah dibagikan.

³⁰Hairani Lubis, Ayunda Ramadhani, dan Miranti Rasyid, "Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19" 10, no. 1 (2021): 35.

3. Terbatas dalam melakukan interaksi kepada responden dan terdapat beberapa responden yang lama dalam pengisian *google form*.
4. Terbatasnya mencari subjek pada saat peneliti dalam membagikan kuesioner yang dilakukan secara *online*.
5. Terlambat melakukan wawancara kepada salah satu subjek untuk mengambil tambahan data.